

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permainan tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak penggemarnya, tidak terbatas pada tingkat usia remaja, tetapi juga anak-anak dan orang tua, pria atau wanita cukup besar peminatnya. Pernyataan ini dikuatkan oleh Simpson, (2012:4) “tenis meja adalah suatu cabang olahraga yang tak mengenal batas umur, anak-anak maupun dewasa dapat bermain bersama”. Hal tersebut disebabkan karena olahraga yang satu ini tidak terlalu rumit untuk diikuti. Pada dasarnya olahraga tenis meja merupakan olahraga yang berskala internasional, banyak negara yang ikut berperan dalam olimpiade atau pesta olahraga dunia, bahkan pada tahun 1977 kurang lebih 75 negara ikut bertanding di Bermingham (Inggris). Awal munculnya permainan ini mereka menyebutnya sebagai gossima, flim-flam, atau ping pong (Firmansyah dan Didik, 2019). Istilah tenis meja baru muncul sekitar tahun 1921-1922, saat organisasi yang mewadahi para pemain pingpong aktif kembali. Tenis meja adalah olahraga semua umur dan bisa dianggap sebagai rekreasi maupun sebagai pemacu prestasi. Keduanya bisa dinikmati sekaligus, tetapi untuk memperlakukannya sebagai olahraga perlu dipahami dulu berbagai teknik dan gaya permainan yang ada.

Permainan tenis meja adalah permainan yang dilakukan dengan tempo yang cepat (Asri et al, 2017), Tenis meja atau ping-pong merupakan salah satu olahraga kardio dengan tempo yang cukup cepat. Tenis meja juga memberi banyak manfaat

lain, yaitu dalam pertumbuhan fisik, mental dan sosial yang baik Yulianto, (2015:8). Tenis meja membutuhkan kelengkapan kondisi fisik agar cepat dalam berlatih dan mampu mendapatkan prestasi lebih tinggi, di samping penguasaan teknik, taktik serta strategi dalam permainan. Menurut Mahendra (2012:2) Pembinaan kondisi fisik dalam olahraga apabila seorang atlet ingin berprestasi harus memiliki kondisi fisik seperti kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), daya ledak otot (*muscular power*), kecepatan (*speed*), koordinasi (*coordination*), kelentukan (*flexibility*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*), dan reaksi (*reaction*), untuk menampilkan kekuatan dan permainan yang bagus dan dapat meraih kemenangan pada tiap permainan.

Permainan tenis meja diawali dengan salah seorang pemain melakukan servis (*service*) atau pukulan awal sesuai gilirannya. Menurut Sari dalam Nur, (2021:69), Servis adalah teknik memukul bola untuk memberikan bola pertama ke dalam permainan dengan cara memantulkan bola terlebih dahulu ke meja kemudian bola dipukul dengan bet dan bola harus melewati atas net hingga akhirnya memantul di daerah meja lawan. Adapun tinggi net pada permainan tenis meja adalah 15,25 sentimeter. Jika bola hasil servis menyentuh net dan jatuh di area permainan sendiri, maka lawan akan mendapatkan poin. Usai melakukan servis seorang pemain harus menjauhkan tangan serta bagian lengan yang tidak sedang memegang bet dari meja permainan.

Menurut Nur, (2021:42) Teknik servis dalam tenis meja ada dua, yaitu pukulan *service forehand* dan pukulan *service backhand*. Servis *forehand* yaitu servis dengan cara memukul bola dengan bagian depan bet, bola yang akan dipukul

berada disebelah kanan pemain yang memegang bet dengan tangan kanan dan sebaliknya bola berada di sebelah kiri badan pemain yang memegang bet menggunakan tangan kiri. Sedangkan servis backhand kebalikan dari servis.

Servis *forehand* yaitu bola dipukul dengan bagian belakang bet. Cara melakukan pukulan servis dengan teknik *forehand* topspin, pemain berdiri siap untuk melakukan servis di meja bagian kanan dan menghadap ke sektor kiri meja bidang permainan lawan. Bet dipegang menggunakan tangan kanan, dan berada disebelah kanan badan dengan siku ditekuk  $90^{\circ}$ . Bola dipegang menggunakan telapak tangan kiri. Lambungkan bola setinggi 16 cm dan pukul bola menggunakan bed. Usahakan tinggi pantulan tidak melebihi net.

Adapun teknik keterampilan servis dalam permainan tenis meja menurut Sutarmin (2007:14). Langkah-langkah keterampilan servis *forehand* terdapat 10 (sepuluh) langkah yaitu: (1) Posisi kaki kiri di depan sebagai tumpuan, (2) Badan sedikit condong ke depan, (3) Lengan membentuk sudut kecil, (4) Bola diletakan pada telapak tangan dengan jari-jari tertutup kecuali ibu jari, (5) Bola dilambungkan ke atas dengan sudut tidak boleh lebih dari  $45^{\circ}$  dari garis vertical kemudian bola dipukul, (6) Pandangan pada pelaksanaan servis melihat pada arah bola yang dilambungkan selanjutnya beralih ke sasaran yang akan dituju, (7) Posisi bet terbuka pada saat melakukan servis, (8) Ayunan tangan yang memegang bed dilakukan sesaat setelah melambungkan bola untuk melakukan pukulan, (9) Perkenaan bola dengan bet bersamaan dengan turunnya bola dari ketinggian, (10) Gerakan lanjutan, setelah perkenaan bola teruskan gerakan lengan ke depan samping berhenti di depan kiri atau depan dahi.

Menurut Anas Sudijono (2015:67) tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Menurut Nana Sudjana (2014:35) tes sebagai alat penilaian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Tenis Meja adalah olahraga yang kompleks, dan dibutuhkan sejumlah latihan untuk menguasai keterampilan. Pada tingkat pemula, ada beberapa keterampilan dasar yang akan di perkenalkan saat bermain tenis meja. Beberapa hal yang perlu kita ketahui adalah teknis permainan, yang meliputi jenis pukulan atau pukulan yang harus dimainkan. Kita perlu melatih keterampilan penting ini untuk meningkatkan teknik dalam tenis meja. Setelah itu berpindah dari langkah-langkah dasar, kita dapat melanjutkan ke keterampilan lanjutan dalam permainan.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000:57) Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsiten dalam suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan maka semakin terampil orang tersebut. Keterampilan seseorang menjadi pembeda antara seseorang dengan orang lain, sepat lambatnnya seseorang dalam menguasai suatu keahlian khusus ini merujuk pada suatu kemampuan bakat orang tersebut.

Pada kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa keterampilan mengandung arti pelaksanaan yang cepat, dalam arti penyelesaian tugas gerak itu dalam waktu yang minimum. Semakin cepat pelaksanaan suatu gerak, tanpa mengorbankan hasil akhir yang di harapkan, maka akan membuat terakuinya keterampilan orang yang bersangkutan.

Teknik keterampilan dasar servis *forehand* dilakukan jika bola berada di sebelah kanan tubuh. Cara melakukan pukulan ini adalah dengan merendahkan posisi tubuh, lalu gerakan tangan yang memegang bet kearah pingang. Jika tidak kidal gerakan kearah kanan. Siku membentuk sudut 90°.

Menurut Soetomo (2005:55) menyatakan bahwa tidak bisa bermain tenis meja tanpa mengetahui teknik-teknik dasar dalam permainan tenis meja. Tenis meja adalah suatu cabang olahraga yang tidak mengenal batas umur, baik anak-anak maupun orang dewasa dapat bermain bersama. Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak penggemarnya, tidak terbatas pada tingkat usia remaja saja, tetapi juga untuk anak-anak dan orang tua. Hal ini disebabkan karena olahraga yang satu ini tidak rumit untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa PJKR kelas C semester III saat perkuliahan, ditemukan bahwa rata-rata dalam melakukan teknik dasar servis *forehand* dalam permainan tenis meja belum sesuai dengan langkah-langkah dalam proses pelaksanaannya, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang teknik dasar servis *forehand* dalam permainan tenia meja.

Pada semester III Penguasaan teknik dasar merupakan dasar agar memudahkan mahasiswa ketika mengikuti proses perkuliahan mata kuliah tenis

meja. Disamping itu, Ketika diterapkan dalam permainan atau simulasi pertandingan penguasaan teknik dasar yang baik dapat berpengaruh pada pergerakan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Tes Keterampilan Teknik Dasar Servis *Forehand* Dalam Permainan Tenis Meja Bagi Mahasiswa PJKR UKAW”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terbatasnya waktu pertemuan tiap semester sehingga siswa tidak mampu menguasai materi teknik dasar servis *forehand* dalam permainan tenis meja.
2. Mata pelajaran pendidikan jasmani hanya mendapat satu kali dalam seminggu, karena materi lain cukup banyak.
3. Belum diketahui tes keterampilan teknik dasar servis *forehand* dalam permainan tenis meja Bagi Mahasiswa PJKR UKAW.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu belum semua siswa memahami Tes Keterampilan Teknik Dasar Servis *Forehand* Dalam Permainan Tenis Meja Bagi Mahasiswa PJKR UKAW.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tes Keterampilan Teknik Dasar Servis *Forehand* Dalam Permainan Tenis Meja Bagi Mahasiswa PJKR UKAW?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tes Keterampilan Teknik Dasar Servis *Forehand* Dalam Permainan Tenis Meja Bagi Mahasiswa PJKR UKAW.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis
  - a. Timbulnya pemahaman berdasarkan hasil penulis yang diperoleh dan dapat menjadi kepustakaan sebagai salah satu sumber penulisan karya ilmiah lebih lanjut.
  - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu tes keterampilan tenis meja khususnya pada servis *forehand*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.
- b. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya dalam keterampilan teknik dasar servis *forehand* dalam permainan tenis meja bagi Mahasiswa PJKR UKAW.
- c. Dapat mendorong mahasiswa agar lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.